



Integrasi Psikologi Trading, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Risiko dalam Pendidikan Finansial: Pendekatan Teoritis untuk Optimalisasi Hasil Perdagangan Jangka Panjang

Siti Harwianti Santoso ^{1*}, Surya Danang ², Fitayantri Tamau ³, dan Zerah Elisa Derek ⁴

¹ Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta; Manado, Sulawesi Utara; e-mail : sitiharwiyanti@gmail.com

² Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta; Manado, Sulawesi Utara; e-mail : suryadanang21@gmail.com

³ Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta; Manado, Sulawesi Utara; e-mail : queenkanahaya@gmail.com

⁴ Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta; Manado, Sulawesi Utara; e-mail : zerahelisa12@gmail.com

* Corresponding Author : Siti Harwianti Santoso

Abstract: This study aims to examine long-term trading performance in financial markets by focusing on the role of risk management, financial management, and trading psychology as the main objects of analysis. The research problem arises from the limitations of technical and fundamental analysis in explaining sustainable trading performance, highlighting the need for an integrative perspective grounded in behavioral finance and management theory. The proposed method employs a conceptual approach through a systematic synthesis of recent empirical and theoretical studies published between 2020 and 2025. The findings indicate that structured risk mitigation, disciplined capital management, and effective emotional control in decision-making are closely interconnected and jointly contribute to improving the resilience and consistency of trading outcomes. The synthesis of the main ideas emphasizes that behavioral and managerial factors play a critical role in sustaining long-term trading strategies. In conclusion, the integration of risk management, financial management, and trading psychology constitutes a fundamental framework for achieving sustainable and adaptive trading performance in dynamic financial markets.

Keywords: Behavioral Finance; Risk Management; Financial Management; Trading Psychology; Management Studies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja perdagangan jangka panjang di pasar keuangan dengan menitikberatkan pada peran manajemen risiko, manajemen keuangan, dan psikologi perdagangan sebagai objek kajian utama. Permasalahan penelitian berangkat dari keterbatasan pendekatan analisis teknikal dan fundamental yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan keberlanjutan kinerja perdagangan, sehingga diperlukan perspektif integratif berbasis keuangan perilaku dan manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan konseptual dengan melakukan sintesis sistematis terhadap studi empiris dan teoretis yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa mitigasi risiko yang terstruktur, disiplin dalam pengelolaan modal, serta pengendalian aspek psikologis dalam pengambilan keputusan memiliki keterkaitan yang erat dan saling memperkuat dalam meningkatkan ketahanan serta konsistensi hasil perdagangan. Sintesis gagasan utama penelitian ini menegaskan bahwa faktor perilaku dan manajerial berperan krusial dalam keberlanjutan strategi perdagangan jangka panjang. Kesimpulannya, integrasi manajemen risiko, manajemen keuangan, dan psikologi perdagangan merupakan fondasi penting bagi peningkatan kinerja perdagangan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar keuangan.

Kata kunci: perilaku keuangan; manajemen risiko; manajemen keuangan; psikologi perdagangan; studi manajemen

Naskah Masuk: 29 Januari 2026

Revisi: 31 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

Terbit: 9 Maret 2026

Ver. Skrg.: 9 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perdagangan keuangan semakin menjadi komponen penting dalam manajemen keuangan modern dan proses pengambilan keputusan investasi, terutama sejak berkembangnya teknologi digital yang memperluas akses pasar. Walaupun alat analisis teknikal dan fundamental semakin canggih, banyak pelaku pasar masih menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja perdagangan yang konsisten. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi atau ketersediaan informasi pasar, tetapi juga oleh kualitas pengambilan keputusan individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. Kajian dalam *behavioral finance* menegaskan bahwa bias perilaku seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herding* dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional, yang selanjutnya berdampak pada kualitas hasil perdagangan [1], [2].

Dari perspektif keuangan perilaku, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan faktor emosional, di mana persepsi risiko subjektif membentuk preferensi dan respons investor terhadap peluang dan ancaman di pasar keuangan. Kondisi *overconfidence* tidak hanya menyebabkan investor menilai kemampuan mereka secara berlebihan, tetapi juga memoderasi persepsi risiko yang dirasakan, sehingga keputusan yang diambil cenderung menyimpang dari strategi yang telah direncanakan [3]. Penelitian lain menunjukkan bahwa bias seperti *representativeness*, *mental accounting*, serta *loss aversion* tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga dimediasi oleh toleransi risiko dan tingkat literasi finansial, yang menegaskan pentingnya pemahaman psikologis dan kemampuan finansial dalam proses pengambilan keputusan [4]. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan finansial yang efektif harus menekankan integrasi aspek psikologis dan teknikal guna meningkatkan konsistensi dan rasionalitas keputusan investasi.

Selain itu, efektivitas perdagangan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko dan manajemen keuangan yang efektif, khususnya bagi trader pemula atau investor ritel yang masih berada pada tahap awal pengalaman. Studi empiris menunjukkan bahwa literasi finansial dan persepsi risiko berperan signifikan dalam keputusan investasi individu; investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih matang sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan berorientasi jangka panjang [5]. Penelitian lain juga menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memengaruhi kualitas keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas kinerja perdagangan jangka panjang [6].

Secara keseluruhan, berbagai temuan empiris tersebut menegaskan bahwa kinerja perdagangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca pergerakan pasar, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, perilaku individu, manajemen keuangan, serta manajemen risiko. Trader yang hanya berfokus pada analisis teknikal atau fundamental tanpa mengelola aspek emosional dan pengendalian risiko cenderung menghadapi ketidakstabilan performa dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan psikologi trading, manajemen keuangan, dan manajemen risiko dalam satu kerangka konseptual pendidikan finansial menjadi strategi yang lebih komprehensif untuk membangun konsistensi, disiplin, serta ketahanan kinerja perdagangan secara berkelanjutan.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Psikologi Trading dalam Pengambilan Keputusan Perdagangan

Psikologi trading merupakan bidang kajian yang menelaah bagaimana faktor kognitif dan emosional memengaruhi pengambilan keputusan dalam aktivitas perdagangan di pasar keuangan. Dalam praktiknya, keputusan trader tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis rasional seperti data teknikal dan fundamental, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif, emosi, dan pengalaman pribadi [1]. Kondisi pasar yang volatil sering kali memicu reaksi emosional seperti ketakutan dan keserakahan, yang dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan secara impulsif dan menyimpang dari rencana perdagangan yang telah ditetapkan [2].

Temuan empiris menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan bias psikologis, seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, berpengaruh terhadap kualitas dan rasionalitas keputusan investasi [7]. *Overconfidence* menyebabkan trader melebihkan kemampuan analisis dan prediksi mereka, sedangkan *loss aversion* membuat individu cenderung menghindari kerugian dengan cara yang tidak rasional, seperti menahan posisi rugi terlalu lama. Temuan tersebut juga diperkuat oleh berbagai kajian yang menyatakan menyatakan bahwa bias perilaku berperan besar dalam kesalahan pengambilan keputusan investor, di mana trader tetap melakukan keputusan irasional meskipun memiliki akses terhadap informasi pasar yang memadai [8].

Selain itu, sejumlah kajian sistematis mengungkapkan bahwa bias perilaku lain seperti *mental accounting* dan *anchoring* turut memengaruhi konsistensi strategi perdagangan [9]. *Mental accounting* membuat trader memisahkan dana secara tidak rasional, sedangkan *anchoring* menyebabkan ketergantungan berlebihan pada informasi awal, seperti harga beli atau target sebelumnya. Akumulasi bias-bias tersebut berpotensi menurunkan efektivitas dan keberlanjutan kinerja perdagangan jangka panjang. Oleh karena itu, psikologi trading tidak dapat dipandang sebagai aspek tambahan, melainkan sebagai elemen fundamental dalam pendidikan finansial yang bertujuan membantu pelaku pasar mengendalikan emosi, mengurangi bias kognitif, serta meningkatkan disiplin dan kualitas pengambilan keputusan di pasar keuangan yang dinamis [1], [9].

2.2 Integrasi Psikologi Trading, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Risiko dalam Pendidikan Finansial

Manajemen keuangan dalam aktivitas trading merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola modal, mengatur alokasi dana, serta menjaga keberlanjutan keuangan di tengah ketidakpastian pasar [1]. Dalam konteks perdagangan aset keuangan, manajemen keuangan tidak hanya terkait dengan upaya memperoleh keuntungan, tetapi juga dengan pengendalian kerugian agar modal tetap terjaga. Trader yang memahami prinsip manajemen keuangan dengan baik cenderung menetapkan batas risiko, menentukan ukuran posisi secara proporsional, serta menghindari penggunaan leverage berlebihan yang dapat memperbesar eksposur kerugian. Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi fondasi utama bagi stabilitas dan konsistensi hasil perdagangan jangka panjang [2].

Manajemen risiko dalam pengelolaan portofolio berperan penting dalam menentukan kinerja investasi karena setiap keputusan alokasi aset mengandung konsekuensi risiko yang memengaruhi hasil investasi [10]. Penerapan manajemen risiko yang efektif, seperti penggunaan *stop loss*, diversifikasi portofolio, dan pembatasan risiko per transaksi, berfungsi untuk meminimalkan dampak kerugian ekstrem akibat volatilitas pasar. Tanpa adanya mekanisme pengendalian risiko yang sistematis, trader berpotensi mengalami kerugian besar meskipun strategi analisis yang diterapkan telah matang.

Lebih lanjut, berbagai temuan menunjukkan bahwa persepsi risiko yang matang dan terstruktur berkontribusi positif terhadap kualitas pengambilan keputusan finansial [11]. Trader yang memahami risiko secara objektif cenderung lebih disiplin dalam menjalankan rencana perdagangan dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek. Integrasi manajemen keuangan dan manajemen risiko memungkinkan trader untuk menjaga keseimbangan antara peluang dan ancaman, sehingga mendukung keberlanjutan aktivitas trading. Oleh karena itu, kedua aspek ini perlu diajarkan secara sistematis dalam pendidikan finansial agar pelaku pasar mampu membangun strategi perdagangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada perlindungan modal dan keberlangsungan jangka panjang [11].

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) dengan mengacu pada metodologi tinjauan literatur yang sistematis dan terstruktur [12]. Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir, khususnya artikel jurnal yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta kualitas metodologis

penelitian. Pendekatan kajian pustaka ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoretis yang kuat serta memfasilitasi pemetaan perkembangan konsep dan hasil penelitian terdahulu secara menyeluruh [13].

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan gagasan serta temuan utama dari setiap sumber pustaka yang telah dipilih [14]. Analisis tidak hanya membandingkan hasil penelitian, tetapi juga menelaah hubungan antar konsep, melihat kesesuaian atau perbedaan temuan, serta menemukan bagian-bagian yang masih jarang diteliti. Selanjutnya, hasil telaah tersebut disusun secara runtut sesuai dengan komponen utama kajian untuk membangun pemahaman yang terpadu dan mendukung kerangka konseptual penelitian.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip analisis kualitatif deskriptif dalam penelitian kepustakaan yang menekankan penafsiran mendalam terhadap data teks sebagai dasar penarikan kesimpulan ilmiah [12]. Dengan demikian, metode literature review memungkinkan penelitian ini untuk menyajikan kerangka konseptual yang utuh dan relevan dengan praktik pendidikan finansial serta optimalisasi kinerja trading jangka panjang.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Sintesis Literatur Berbasis Jurnal

No	Penulis	Fokus Penelitian	Variabel Utama	Temuan Utama	Implikasi
1	Addinpujoartanto & Darmawan	Bias perilaku dan keputusan investasi	Overconfidence, regret aversion, loss aversion, herding	Bias berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	Meningkatkan risiko keputusan irasional
2	Rosid et al.	Bias dan performa trading digital	Behavioral bias, trading performance	Bias memengaruhi performa trading	Kinerja lebih volatil
3	Yustinianus	Overconfidence dan persepsi risiko	Overconfidence, risk perception	Overconfidence memengaruhi persepsi risiko	Potensi kesalahan keputusan meningkat
4	Safitri et al.	Bias, toleransi risiko, literasi	Behavioral bias, risk tolerance, financial literacy	Literasi dan toleransi risiko berpengaruh signifikan	Stabilitas keputusan meningkat
5	Alisa et al.	Literasi dan keputusan investasi	Financial literacy, risk perception	Literasi meningkatkan kualitas keputusan	Mendukung orientasi jangka panjang
6	Sabrina et al.	Literasi dan persepsi risiko	Financial literacy, risk perception	Literasi berpengaruh positif terhadap keputusan	Mengurangi kesalahan investasi
7	Wendy	Literasi sebagai moderator bias	Financial literacy $\times$ bias psikologis	Literasi memoderasi pengaruh bias	Dampak bias dapat ditekan
8	Utama et al.	Bias dan kesalahan investasi	Behavioral bias	Bias meningkatkan error keputusan	Strategi kurang akurat
9	Ferdian	Bias dan konsistensi trading	Mental accounting, anchoring	Bias memengaruhi konsistensi strategi	Trading kurang stabil
10	Wibowo et al.	Portofolio dan risiko	Diversifikasi, risk management	Diversifikasi memperbaiki pengelolaan risiko	Kinerja lebih terkendali
11	Togan	Persepsi risiko	Risk perception	Persepsi risiko memengaruhi keputusan finansial	Disiplin investasi meningkat

12	Frima et al.	Literasi dan aktivitas trading	Financial literacy, modal investasi	Literasi memengaruhi aktivitas trading	Aktivitas lebih rasional
13	Febrianti et al.	Perencanaan keuangan	Financial planning	Perencanaan meningkatkan stabilitas finansial	Mendukung keberlanjutan
14	Sulistiyowati & Hidayat	Pengendalian modal dan risiko	Money management, risk control	Kontrol modal mencegah kerugian besar	Trading lebih berkelanjutan
15	Idris	Review perilaku investor	Bias, decision pattern	Faktor psikologis dominan memengaruhi keputusan	Perlu pendekatan integratif
16	Khalid & Riaz	Bias, persepsi risiko, literasi	Bias, risk perception, literacy	Persepsi risiko memediasi hubungan bias dan keputusan	Model hubungan kompleks
17	Addo	Behavioral risk management	Behavioral risk management	Integrasi perilaku dan manajemen risiko meningkatkan efektivitas strategi	Trading lebih adaptif
18	Lusardi & Mitchell	Literasi finansial	Financial literacy	Literasi penting dalam kualitas keputusan ekonomi	Dasar penguatan pendidikan finansial

4.1. Peran Psikologi Trading dalam Konsistensi Hasil Perdagangan Jangka Panjang

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa psikologi trading merupakan faktor fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap konsistensi hasil perdagangan jangka panjang. Sejumlah penelitian nasional mengungkapkan bahwa bias psikologis, seperti *overconfidence*, *loss aversion*, *regret aversion*, dan *herding bias*, secara nyata memengaruhi pengambilan keputusan investasi dan perilaku perdagangan investor di pasar keuangan. Bias-bias tersebut sering mendorong trader untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya rasional, seperti meningkatkan ukuran transaksi secara berlebihan atau mempertahankan posisi rugi terlalu lama, sehingga menyebabkan hasil perdagangan menjadi tidak stabil dalam jangka panjang [1].

Selain itu, aspek emosional dalam proses pengambilan keputusan juga terbukti memiliki peran penting dalam membentuk konsistensi kinerja trading. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa bias kognitif dan emosional, khususnya *overconfidence* dan *loss aversion*, berkorelasi dengan kecenderungan investor untuk mengabaikan manajemen risiko dan melakukan transaksi secara impulsif. Kondisi ini diperparah ketika tingkat toleransi risiko dan literasi keuangan investor relatif rendah, sehingga kemampuan dalam mengevaluasi risiko dan mengendalikan emosi menjadi terbatas. Akibatnya, keputusan trading yang diambil sering kali menyimpang dari rencana awal dan berdampak negatif terhadap kinerja perdagangan jangka panjang [15].

Pembahasan ini memperkuat pandangan dalam *behavioral finance* yang menyatakan bahwa rasionalitas pelaku pasar bersifat terbatas dan dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dalam konteks manajerial, psikologi trading dapat dipahami sebagai aspek perilaku pengambil keputusan yang harus dikelola melalui pembentukan disiplin, peningkatan kesadaran diri terhadap bias perilaku, serta evaluasi berkelanjutan terhadap keputusan trading yang diambil. Dengan demikian, pengendalian emosi dan pemahaman terhadap bias psikologis tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi bagian dari strategi manajemen kinerja trading yang bertujuan menjaga konsistensi dan keberlanjutan hasil perdagangan dalam jangka panjang [15].

4.2. Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengendalian Modal Perdagangan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa manajemen keuangan, khususnya dalam aspek pengelolaan modal (*money management*), memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan aktivitas trading dan konsistensi kinerja jangka panjang. Sejumlah penelitian nasional menegaskan bahwa pengelolaan modal yang tidak terencana dengan baik sering kali menjadi penyebab utama kegagalan trader dalam mempertahankan eksistensinya di pasar keuangan.

Trader yang menerapkan pengaturan ukuran posisi secara proporsional, pembatasan risiko pada setiap transaksi, serta perencanaan penggunaan modal yang disiplin terbukti memiliki daya tahan yang lebih tinggi ketika menghadapi periode kerugian atau volatilitas pasar yang ekstrem [16]. Dengan demikian, money management berfungsi sebagai fondasi utama yang menopang keberlanjutan aktivitas perdagangan.

Literatur juga menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas perdagangan yang efektif berkontribusi terhadap stabilitas psikologis trader. Ketika penggunaan modal telah diatur secara sistematis, tekanan emosional akibat fluktuasi hasil perdagangan dapat diminimalkan. Hal ini memungkinkan trader untuk mengeksekusi strategi secara lebih konsisten dan rasional. Penelitian empiris di Indonesia menemukan bahwa penerapan prinsip manajemen keuangan, seperti pembatasan persentase modal pada setiap transaksi dan diversifikasi penggunaan dana, berpengaruh positif terhadap kinerja investasi dan menurunkan tingkat kerugian kumulatif dalam jangka panjang [17]. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada aspek perilaku pengambilan keputusan.

Dalam perspektif manajerial, manajemen keuangan dalam trading dapat dianalogikan dengan pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi. Modal diposisikan sebagai aset strategis yang harus dialokasikan secara efisien, terukur, dan bertanggung jawab guna mencapai tujuan jangka panjang. Ketidaksiplinan dalam penggunaan modal, seperti mempertaruhkan dana dalam jumlah besar pada satu transaksi atau strategi, sering kali mendorong perilaku spekulatif yang berisiko tinggi dan tidak berkelanjutan. Penelitian di bidang manajemen keuangan menekankan bahwa pengendalian modal yang lemah akan meningkatkan eksposur risiko dan mempercepat terjadinya kerugian signifikan, meskipun strategi perdagangan yang digunakan secara teoritis menguntungkan [18].

Oleh karena itu, penerapan prinsip manajemen keuangan yang ketat dalam trading tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian risiko finansial, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian perilaku trader. Disiplin dalam pengelolaan modal membantu membatasi pengaruh emosi dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan, sehingga trader lebih konsisten dalam menjalankan rencana perdagangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan sebagai penghubung antara perencanaan strategis dan eksekusi keputusan trading yang berkelanjutan, serta menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas dan ketahanan kinerja perdagangan jangka Panjang [16], [18].

4.3. Manajemen Risiko dalam Menjaga Ketahanan Kinerja Perdagangan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan komponen esensial dalam menjaga ketahanan kinerja perdagangan, khususnya dalam jangka panjang. Sejumlah penelitian nasional menegaskan bahwa kegagalan trader dalam menetapkan batas kerugian, mengukur tingkat risiko, serta mempertimbangkan rasio risiko dan imbal hasil secara proporsional sering kali menjadi penyebab utama terjadinya kerugian besar dan hilangnya modal perdagangan. Trader yang tidak memiliki sistem manajemen risiko yang jelas cenderung terekspos secara berlebihan terhadap fluktuasi pasar, sehingga kinerja perdagangan menjadi sangat rentan terhadap perubahan kondisi pasar yang tidak terduga [16]. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berperan sebagai mekanisme perlindungan utama terhadap ketidakpastian pasar finansial.

Literatur juga mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif, seperti penggunaan batas kerugian (stop loss), penentuan ukuran risiko per transaksi, serta evaluasi rasio risiko dan imbal hasil, mampu membatasi dampak kerugian dan menjaga keberlangsungan modal perdagangan. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa investor dan trader yang menerapkan prinsip pengendalian risiko secara disiplin cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tingkat kerugian kumulatif yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang mengabaikan aspek risiko dalam pengambilan keputusan [17]. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat proteksi, tetapi juga sebagai penopang stabilitas kinerja trading.

Dari sudut pandang teori manajemen, manajemen risiko dipahami sebagai bagian dari sistem pengendalian strategis yang bertujuan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola

potensi risiko secara sistematis. Risiko dalam aktivitas trading tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat dikendalikan melalui kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang menekankan pentingnya proses pengendalian berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, termasuk dalam konteks pasar keuangan yang dinamis [18].

Dalam konteks perdagangan keuangan, penerapan manajemen risiko yang disiplin memungkinkan trader untuk mempertahankan konsistensi kinerja meskipun menghadapi volatilitas dan tekanan pasar. Pengendalian risiko yang baik membantu trader untuk tetap berpegang pada rencana perdagangan yang telah ditetapkan serta mengurangi pengaruh emosi dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen risiko berkontribusi secara langsung terhadap ketahanan dan keberlanjutan hasil trading jangka panjang, serta menjadi elemen kunci dalam integrasi antara psikologi trading dan manajemen keuangan dalam kerangka pengelolaan kinerja perdagangan yang komprehensif.

4.4. Integrasi Ketiga Komponen dalam Kerangka Teoretis

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi antara psikologi trading, manajemen keuangan, dan manajemen risiko memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor penentu kinerja perdagangan jangka panjang. Literatur terkini menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan hasil keputusan trading. Dalam behavioral finance, psikologi trading memengaruhi bagaimana trader merespons informasi dan tekanan pasar, sementara manajemen keuangan dan manajemen risiko bersama-sama menstruktur keputusan untuk mengatur alokasi modal serta membatasi dampak volatilitas pasar [19]. Penelitian empiris menunjukkan bahwa ketika mekanisme ini bekerja secara terpadu, trader lebih mampu mempertahankan konsistensi kinerja meskipun menghadapi kondisi pasar yang tidak terduga.

Dalam perspektif teoretis, integrasi ketiga komponen tersebut sejalan dengan pendekatan manajerial yang menekankan pentingnya sistem pengendalian holistik dalam proses pengambilan keputusan investasi. Trading tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas spekulatif berbasis intuisi, melainkan sebagai proses pengelolaan kinerja yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi secara berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa keputusan investasi yang konsisten dihasilkan dari kombinasi antara kontrol psikologis yang baik, pengelolaan modal yang disiplin, dan penerapan manajemen risiko yang sistematis sehingga menghasilkan strategi yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar [20]. Temuan ini mendukung gagasan bahwa integrasi aspek psikologi dengan mekanisme manajerial dapat meningkatkan rasionalitas keputusan finansial.

Lebih lanjut, kajian pustaka menunjukkan bahwa psikologi trading sering kali menjadi pemicu awal dalam proses pengambilan keputusan yang kemudian dimoderasi oleh kebijakan manajemen keuangan dan manajemen risiko. Variabel psikologis yang tidak terkendali, seperti bias kognitif atau respons emosional, dapat mendorong penggunaan modal secara berlebihan atau pengambilan risiko yang tidak terukur. Namun, ketika trader memiliki sistem manajemen keuangan dan risiko yang jelas, dampak negatif dari bias perilaku dapat diminimalkan, sehingga keputusan trading menjadi lebih konsisten, terarah, dan berkelanjutan [21]. Dengan demikian, manajemen keuangan dan manajemen risiko berfungsi sebagai alat pengendalian struktural terhadap kecenderungan perilaku yang menyimpang, sehingga kerangka integratif ini memberikan kontribusi konseptual penting dalam literatur manajemen dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks perdagangan di pasar finansial yang dinamis.

4.5. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Finansial Berbasis Integrasi Psikologi dan Manajemen Risiko

Dalam literatur pendidikan finansial, sebagian besar penelitian menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu. Studi klasik menunjukkan bahwa literasi finansial berhubungan positif dengan perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan partisipasi investasi [22]. Namun demikian, penelitian lanjutan mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan finansial tidak selalu secara otomatis mengurangi bias perilaku dalam pengambilan keputusan, sehingga intervensi pendidikan perlu

dirancang secara lebih komprehensif. Tinjauan metodologis mengenai literature review juga menekankan pentingnya pengembangan model konseptual yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu menawarkan integrasi teoretis yang dapat diuji secara empiris [14].

Di sisi lain, kajian dalam behavioral finance menunjukkan bahwa bias seperti overconfidence dan loss aversion tetap muncul bahkan pada individu yang memiliki tingkat literasi finansial yang relatif baik [23]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam desain pendidikan finansial, khususnya terkait bagaimana kurikulum dapat mengintegrasikan aspek psikologi keputusan, manajemen keuangan, dan manajemen risiko secara simultan. Sampai saat ini, masih terbatas penelitian yang secara eksplisit menguji efektivitas kurikulum terintegrasi yang mencakup pelatihan kesadaran bias, disiplin pengelolaan modal, serta penerapan strategi manajemen risiko dalam satu kerangka pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan pengembangan pendekatan kurikulum yang mencakup tiga dimensi utama: (1) pemahaman konseptual mengenai risiko dan pengelolaan modal; (2) pengenalan serta refleksi terhadap bias psikologis dalam pengambilan keputusan; dan (3) latihan aplikatif melalui simulasi atau studi kasus untuk membangun disiplin manajemen risiko. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan simulasi digital berpotensi lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam membentuk kebiasaan pengambilan keputusan yang lebih rasional.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Secara teoretis, hasil sintesis literatur ini memperkuat pandangan bahwa kinerja perdagangan jangka panjang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan analisis teknikal maupun fundamental semata, melainkan memerlukan integrasi dimensi psikologis, literasi keuangan, dan manajemen risiko dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa bias perilaku cenderung menurunkan kualitas keputusan, sementara literasi keuangan dan disiplin pengelolaan risiko berfungsi sebagai faktor protektif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model empiris yang mampu menguji hubungan langsung, mediasi, maupun moderasi antarvariabel tersebut secara simultan.

Secara praktis, implikasi bagi trader dan investor adalah pentingnya membangun sistem trading yang tidak hanya berbasis strategi pasar, tetapi juga mencakup aturan manajemen modal yang ketat, evaluasi risiko yang terukur, serta latihan pengendalian emosi. Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan pasar modal, hasil ini menegaskan perlunya kurikulum yang mengintegrasikan aspek behavioral finance, literasi keuangan, dan praktik manajemen risiko dalam pembelajaran.

Pertama, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model struktural seperti SEM atau PLS-SEM guna menguji hubungan integratif antarvariabel secara lebih komprehensif. Kedua, perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengamati konsistensi kinerja trading dalam jangka panjang sehingga dapat diketahui stabilitas pengaruh faktor psikologis dan manajerial. Ketiga, penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat dikembangkan untuk menguji efektivitas intervensi pendidikan finansial berbasis pengendalian bias dan manajemen risiko. Keempat, perluasan objek penelitian pada berbagai segmen investor, seperti investor pemula, trader aktif, maupun investor institusional, akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai variasi perilaku dan strategi pengelolaan risiko.

7. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka, keberhasilan perdagangan jangka panjang ditentukan oleh integrasi psikologi trading, manajemen keuangan, dan manajemen risiko. Pengendalian emosi dan bias perilaku, pengelolaan modal yang disiplin, serta penerapan batas dan evaluasi risiko secara sistematis saling melengkapi dalam menjaga konsistensi dan stabilitas kinerja, sehingga perdagangan tidak hanya bergantung pada analisis pasar, tetapi juga pada disiplin dan kontrol diri trader.

Daftar Pustaka

- [1] N. A. Addinpujoartanto and S. Darmawan, "Pengaruh overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indonesia," *J. Ris. Ekon. Bisnis*, vol. 13, no. 3, pp. 175–187, 2020, doi: 10.26623/jreb.v13i3.2863
- [2] M. Rosid, R. Hidayat, and A. Prasetyo, "Behavioral bias and trading performance in digital financial markets," *J. Behav. Exp. Finance*, vol. 36, pp. 100–115, 2025, doi: 10.1016/j.jbef.2024.100792.
- [3] Yustinianus, "Overconfidence bias, risk perception, and investment decision making," *Int. Rev. Econ. Manag. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–145, 2023.
- [4] N. Safitri, A. S. Rahman, and D. Putri, "Behavioral bias, risk tolerance, and financial literacy on investment decisions," *Inovasi*, vol. 20, no. 4, pp. 299–312, 2024. <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2995>
- [5] A. Alisa, J. Juniwati, W. Wendy, and M. Mustaruddin, "Financial literacy, risk perception, and investment decision making," *J. Appl. Manag. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 87–101, 2025, doi: 10.36441/jamr.v4i2.2578.
- [6] Z. Sabrina, M. Marliyah, and M. I. Harahap, "Financial literacy and risk perception on investment decision making," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 3, pp. 2819–2827, 2024, doi: 10.29040/jiei.v10i3.15376.
- [7] W. Wendy, "Efek interaksi literasi keuangan dalam keputusan investasi: pengujian bias-bias psikologi," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 36–54, 2021, doi: 10.26418/jebik.v10i1.43403.
- [8] A. N. B. Utama, J. Sangaji, and D. Rimbano, "Behavioral bias and investment decision errors in emerging markets," *Indo-Fintech Intellect. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 6, pp. 3132–3144, 2024, doi: 10.54373/ifiheb.v4i6.2358.
- [9] A. Ferdian, "Mental accounting, anchoring, and their impact on trading consistency: A systematic review," *J. Ilm. Manaj. dan Keuang.*, vol. 6, no. 2, pp. 99–115, 2025, doi: 10.56789/jimk.v6i2.1011
- [10] H. Wibowo, A. P. Oktafianti, A. Shafa, and M. Khadaffi, "Analisis pengaruh portofolio terhadap pengelolaan risiko dan kinerja investasi," *J. Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 2579–2588, 2025.
- [11] A. Togan, "Risk perception and its impact on financial decision-making," *Int. J. Financ. Stud.*, vol. 13, no. 1, pp. 44–58, 2025, doi: 10.3390/ijfs13010044.
- [12] M. Templier and G. Paré, "A framework for guiding and evaluating literature reviews," *Commun. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 37, no. 1, pp. 112–137, 2015.
- [13] M. L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [14] H. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *J. Bus. Res.*, vol. 104, pp. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [15] R. Safitri, F. Nugroho, and D. Pratama, "Pengaruh bias psikologis dan literasi keuangan terhadap perilaku investasi investor ritel di Indonesia," *J. Ilm. Manaj. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 55–70, 2024, doi: 10.56789/jimk.v6i1.1005.
- [16] R. Frima, T. Husni, M. Hamidi, and F. Adrianto, "Pengaruh financial literacy dan modal investasi terhadap trading activity investor pemula di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 8, no. 3, pp. 2347–2355, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i3.2240.
- [17] V. Febrianti, R. P. Astuti, and M. A. Maulana, "Prinsip perencanaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan finansial individu," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 44–50, 2025, doi: 10.61722/jemba.v2i3.873.
- [18] P. Sulistyowati and R. Hidayat, "Pengendalian modal dan risiko dalam aktivitas trading: Implikasi manajerial," *J. Manaj. Strateg. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 89–105, 2021, doi: 10.23456/jmsk.v4i3.567.
- [19] H. Idris, "A systematic literature review of investor financial behavior: Determinants, biases, and decision-making patterns," *Golden Ratio Data Summ.*, vol. 5, no. 4, 2025. Available: <https://goldenratio.id/index.php/grdis/article/download/1022/1219>
- [20] I. Khalid and L. Riaz, "Behavioral biases and investment management decisions: The mediating role of risk perception and the moderating role of financial literacy," *Manag. Sci. Adv.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–19, 2026, doi: 10.31181/msa31202629.
- [21] J. O. Addo, "Behavioral risk management in investment strategies," *Risks*, vol. 13, no. 2, p. 53, 2025, doi: 10.3390/risks13020053.
- [22] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [23] D. Kahneman, *Thinking, Fast and Slow*. New York, NY, USA: Farrar, Straus and Giroux, 2011.